

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain penelitian

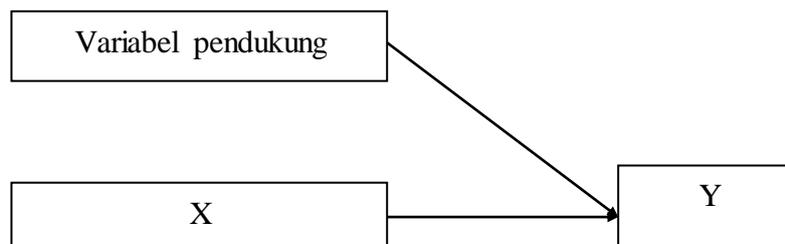
Desain penelitian yaitu suatu uraian tentang prosedur yang akan diikuti dalam pengujian hipotesis (Ary, Jacobs, & Razavieh, 2007, hlm. 134)

Desain penelitian ini adalah desain korelasi, yakni mencari ada tidaknya hubungan kompetensi kepriadian guru pendidikan agama Islām terhadap pengamalan ajaran agama siswa. Menurut Darmadi (2011, hlm. 165), penelitian korelasi berkaitan dengan pengumpulan data untuk menentukan ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel atau lebih dan seberapa jauh tingkat hubungannya.

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Darwis (2014, hlm. 5), metode ini digunakan bertujuan untuk memperoleh fakta yang luas dari suatu populasi, mendapatkan informasi yang luas tetapi tidak mendalam, serta untuk mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini adalah pengaruh kompetensi kepriadian guru pendidikan agama Islām terhadap pengamalan ajaran agama siswa.

Sementara penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. (Margono, 2014, hlm. 105)

Korelasi dalam penelitian ini antara variabel X dan variabel Y serta variabel pendukung yang dikorelasikan dengan variabel Y yang dapat tergambar sebagai berikut:



Keterangan:

X: Perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI

Y: Pengamalan ajaran agama siswa

Variabel pendukung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang megajar, jenis kelamin, dan tingkatan kelas responden yang terlibat.

Untuk memperjelas desain dalam penelitian ini, penulis gambarkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Hubungan

Hubungan dalam penelitian ini adalah hubungan korelasi atau hubungan kesejalanan antara variabel X dan Y untuk mengetahui hubungan antara variabel X terhadap variabel Y.

2. Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh guru disamping kompetensi lainnya: sosial, pedagogik, dan profesional. Sebagaimana tercantum dalam UU nomor 14 tahun 2005 pasal 1 ayat 10. Kompetensi kepribadian berkenaan dengan dimilikinya kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif (bijaksana), berwibawa, berakhlāq mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik. (Mahfuddin, 2009, hlm. 76-77).

3. Perspektif siswa

Perspektif menurut KBBI adalah sudut pandang atau pandangan (Kamus, 2002, hal. 864). Sedangkan siswa menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia, pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. (Prihatin, 2011, hlm. 3).

Perspektif siswa terhadap kompetensi guru adalah sudut pandang siswa terhadap kemampuan personal guru atau dalam arti lain, sosok guru dalam pandangan siswa.

4. Pengamalan ajaran agama siswa

Menurut KBBI (Kamus, 2002, hlm. 34), amal adalah perbuatan (baik atau buruk); perbuatan baik yang mendatangkan pahala (menurut ajaran agama Islām). sementara, pengamalan adalah:

- a. Proses, cara, perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan, penerapan
- b. Proses, cara, perbuatan menunaikan (kewajiban, tugas)
- c. Proses, cara, perbuatan menyampaikan (cita-cita, gagasan)
- d. Proses, cara, perbuatan menyumbangkan atau mendermakan

Pengamalan adalah suatu perbuatan yang membutuhkan objek, dalam hal ini objeknya adalah ajaran Islām yang terdiri dari aqīdah, syarīah, dan akhlāq. Sehingga, pengamalan ajaran Islām adalah suatu perbuatan mengamalkan, melaksanakan, dan menerapkan ajaran agama Islām yang terdiri dari aqīdah, syarīah, dan akhlāq. Pengamalan ajaran agama dalam penelitian ini terfokus pada siswa.

B. Partisipan

Partisipan adalah orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini. karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data dari siswa SMA Al-Ma'soem maka partisipan dalam penelitian ini adalah siswa SMA Al-Ma'soem. Jumlah partisipan yang direncanakan dalam penelitian ini adalah sebagian siswa SMA Al-ma'soem yang diambil berdasarkan sampel yang ditentukan yakni sebanyak 243 siswa.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah kelompok dimana seseorang peneliti akan memperoleh hasil penelitian yang akan disamaratakan (digeneralisasikan). Suatu populasi mempunyai sekurang-kurangnya satu karakteristik yang membedakan populasi itu dengan kelompok-kelompok yang lain. Ada dua macam populasi,

yaitu populasi target dan populasi realitas. Populasi target adalah populasi dimana peneliti secara ideal ingin menyamaratakan, sedangkan populasi realitas dimana peneliti memilih apa yang ada (Darmadi, 2011, hlm. 46)

Pendapat lain mengatakan bahwa populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia (Margono, 2014, hlm. 118)

Populasi terbagi menjadi dua yakni populasi target dan populasi akses. Populasi target adalah jumlah objek yang ditetapkan oleh peneliti atau yang ada secara pasti sementara populasi akses adalah orang-orang atau benda yang dapat ditemui ketika dalam penentuan jumlah populasi berdasarkan keadaan yang ada, (Darwis, 2014, hlm. 45)

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah populasi target yakni jumlah seluruh siswa kelas SMA Al-Ma'soem sebanyak 807 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi

Kelas	Jumlah
X	300 orang
XI	280 orang
XII	227 orang
Total	807 orang

Sumber: absen siswa SMA Al-Ma'soem

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk sumber data tersebut (Darmadi, 2011, hlm. 53)

Pendapat tersebut diperkuat oleh Margono (2014, hlm. 119) bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Masalah sampel dalam suatu penelitian timbul disebabkan hal berikut ini:

- a. Penelitian bermaksud mereduksi objek penelitian sebagai akibat dari besarnya jumlah populasi, sehingga harus meneliti sebagian saja dari populasi
- b. Penelitian bermaksud mengadakan generalisasi dari hasil-hasil kepenelitiannya, dalam arti mengenakan kesimpulan-kesimpulan kepada objek, gejala, atau kejadian yang lebih luas.

Cara penarikan sampel ada beberapa macam. Untuk penelitian ini, cara penarikannya menggunakan *probability sampling* atau pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Darwis, 2014, hlm. 49).

Dalam penelitian ini, sampel dipilih dengan menggunakan teknik *simple random sampling* atau pengambilan sampel yang dilakukan secara acak, atas pertimbangan bahwa seluruh siswa berpeluang yang sama untuk menjawab instrumen yang terdedia, karena sampel harus mewakili keadaan yang sesungguhnya, maka siswa yang menjadi sampel adalah siswa kelas X,XI, dan XII baik itu kelas IPA maupun IPS yang merupakan murid dari kelima guru pendidikan agama Islām. Pengambilan sampel merupakan hasil diskusi dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yakni Pak Iqbal disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang memungkinkan. Adapun jumlah sampel berdasarkan tabel *Harry King* dengan taraf kesalahan 5% yakni sebanyak 243 orang.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2
Jumlah sampel

No	Nama guru PAI	Kelas	Jumlah siswa
1	Endang Rahmat	X IIS 2 dan XI IPS 2	65 orang
2	Aam Burhanudin	X MIA 2, X MIA 3, dan X MIA 5	82 orang
3	Yudi	XII IPA 2 dan XII IPA 4	52 orang
4	Kosim Saputra	XII IPA 1	24 orang
5	Endang Jamaludin H	XI IPA 5	20 orang
	TOTAL		243 orang

Sumber: data penelitian

D. Instrumen penelitian

1. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Dikatakan krusial, karena kesimpulan hasil penelitian ditarik berdasarkan data empiris yang dikumpulkan (Triyono, 2012, hlm. 156)

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang menuntut jawaban secara tertulis pula. Semua jawaban yang diperoleh melalui kuesioner benar adanya sepanjang sesuai dengan kondisi yang dialami dan dirasakan oleh responden. Kuesioner disebut juga angket. (Triyono, 2012, hlm. 166)

Menurut Arifin (2014, hlm. 228), angket adalah instrumen penelitian yang berisi serangkaian pertanyaan atau pernyataan untuk menjangkau data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas sesuai dengan pendapatnya. Pertanyaan tersebut ada yang terbuka, ada yang tertutup, dan ada juga terstruktur

Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup. Yakni kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lanmgkah sehingga pengisi hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih (Daryanto, 2007, hlm. 31)

2. Proses pengembangan instrumen

a. Identifikasi tujuan

Tujuan dalam pembuatan instrumen ini adalah untuk mengukur variabel perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islām dan pengamalan ajaran agama Islām siswa, sehingga dapat diketahui hubungan antar kedua variabel tersebut. Instrumen angket dipilih karena penelitian ini dilakukan untuk mengukur aspek perilaku bukan untuk mengukur prestasi.

b. Membuat kisi-kisi instrumen

Sebelum membuat kuesioner, maka perlu dibuat kisi-kisi terlebih dahulu. Kisi-kisi (*blue-print*) merupakan pedoman penulisan instrumen yang umumnya disusun dalam bentuk tabel atau matriks. (Triyono, 2012, hlm. 167). Adapun kisi-kisi angket dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi instrumen

Variabel	Sub variabel	Indikator	Soal positif	Soal negatif	Jml
Kompetensi kepribadian guru	Berkepribadian mantap dan stabil	Menaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya	24	45	2
		Menunjukkan perilaku disiplin	1,42	10	3
		Bertindak sesuai dengan norma sosial dengan ciri: (a) bertutur kata secara santun (b) berpenampilan (fisik) secara sopan (c) berperilaku santun	30,34,36	2	4
		Bangga sebagai pendidik, yang ditandai dengan: (a) menunjukkan komitmen terhadap tugas sebagai pendidik, dan (b) menjaga kode etik profesi pendidik	9,12,20	6,18,43	6
		Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma dengan ciri menaati tata tertib secara konsisten dan memiliki disiplin diri secara konsisten	35,38	22	3

	Pribadi yang dewasa	Perkembangan mental, kapasitas penuh idealisme, mandiri, berjiwa petualang	33	13,16	3	
		Perkembangan sosial, berpusat pada keluarga dan pekerjaan	11	19	2	
		Perkembangan emosional bertambah mantap	37	3,4,25,2 8,41	6	
		Perkembangan spiritual, menerapkan iman	5	7	2	
	Pribadi yang berwibawa	Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik	15,23,27 ,29,40,3 9	44	7	
		Memiliki perilaku yang disegani	26,31	14	3	
	Pribadi yang berakhlāq mulia	Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong)	17	21	2	
		Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik	32	8	2	
	Total					45
	Pengalaman ajaran agama siswa	Akīdah	Allāh	18,22,38	39	4
Malāikah			24,41	7,29	4	
Kitab			17,20	45	3	
Rasul			5,44	13	3	
Hari akhir			31	32,42	3	
Qodo dan qodar			21	36	2	
Ibādah		ṣalat	2	1	2	
		Puasa	4	3	2	
Akhlaq		Akhlaq terhadap Allāh	6,33,40	19,34	5	
		Akhlaq terhadap guru dan sekolah	9,10	11,30	4	
		Akhlaq terhadap orangtua	12	35	2	
		Akhlaq terhadap sesama	15,23,2 5,37	8,14,16, 27,43	9	

		Akhlāq terhadap makhluk hidup dan lingkungan	28	26	2
Total					45

c. Memilih skala

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan oleh para peneliti guna mengukur persepsi atau sikap seseorang dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau pernyataan kepada responden (Darwis, 2014, hlm. 95) dengan pedoman skor kuesioner sebagai berikut:

Tabel 3.4
Skala instrumen

Sifat pertanyaan	Format jawaban dan skala (skor)		
	S	K	TP
Positif	3	2	1
Negatif	2	3	4

Keterangan:

S : Sering

K : Kadang-Kadang

TP: Tidak pernah

d. Menyusun item pertanyaan

Setelah menentukan jenis instrumen, membuat kisi-kisi, dan menentukan skala yang digunakan. Maka selanjutnya peneliti menyusun item pertanyaan. Item yang dibuat terdiri dari soal untuk mengukur perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islām dan soal untuk mengukur pengamalan ajaran agama siswa. Masing-masing sebanyak 100 soal sehingga total keseluruhan yakni sebanyak 200 soal.

e. Review item

Setelah selesai membuat butir soal, maka instrumen tersebut diuji validitas konstruk dan validitas isinya dengan cara:

- Konsultasi kepada pembimbing

Peneliti melakukan konsultasi kepada pembimbing terkait butir soal yang telah dibuat kemudian pembimbing memberikan beberapa masukan terkait penulisan instrumen dan penggunaan kata-kata dalam angket.

- *Judgement*

Judgement dilakukan setelah peneliti memperbaiki angket yang telah dikonsultasikan dengan pembimbing. *Judgement* dilakukan oleh tiga orang ahli yakni dosen ilmu pendidikan agama Islām

- Revisi instrumen

Hasil *judgement* dari para dosen kemudian diperbaiki sesuai catatan perbaikan dari dosen yang bersangkutan, untuk kemudian dilakukan uji coba.

f. Uji coba instrumen

Uji coba instrumen dilakukan untuk menguji validitas eksternal instrumen, uji coba dilakukan di SMA Al-Ma'soem juga.

1) Uji validitas

Validitas suatu instrumen evaluasi adalah derajat yang menunjukkan dimana suatu tes mengukur apa yang hendak diukur (Sukardi, 2010, hlm. 31). Validitas suatu tes dapat mencakup beberapa aspek, yakni:

a) Validitas isi dan validitas konstruksi

Validitas isi adalah derajat di mana sebuah tes evaluasi mengukur cakupan substansi yang ingin diukur. Validitas ini umumnya ditentukan melalui pertimbangan para ahli. Pertama, para ahli diminta untuk mengamati secara cermat semua item semua item dalam tes yang hendak divalidasi. Kemudian mereka diminta untuk mengoreksi interpretasi item-item yang telah dibuat. Pada akhir perbaikan, mereka juga diminta untuk memberikan

pertimbangan tentang bagaimana baik interpretasi tes evaluasi tersebut menggambarkan cakupan isi yang hendak diukur (Sukardi, 2010, hlm. 32-33)

Untuk menguji validitas isi dalam penelitian ini penulis meminta 3 orang dosen yakni:

- Moch Iman Firmansyah, M.Ag. (Dosen Ilmu Pendidikan Agama Islām)
- Saepul Anwar, S.Pd.I, M.Ag. (Dosen Ilmu Pendidikan Agama Islām)
- Agus Fakhrudin, M.Pd. (Dosen Ilmu Pendidikan Agama Islām)

Dari hasil *judgement* tersebut, sebanyak 172 soal diterima dengan dan tanpa perbaikan, sisanya sebanyak 28 soal ditolak.

b) Validitas eksternal

Untuk menguji validitas eksternal, maka dilakukan uji coba angket sebanyak 172 item soal yang dilakukan pada tanggal 7 Februari 2017 kepada 2 kelas yakni kelas X IIS 2 yang diampu oleh bapak Endang dan X MIA 2 yang diampu oleh bapak Aam. Total responden dari dua kelas tersebut sebanyak 62 siswa.

Untuk menguji validitas soal, digunakan Software SPSS dengan langkah-langkah: Klik *Analysis* → *Corralate* → *bivariate*.

Hasil uji validitas menunjukkan sebanyak 105 soal valid dan sisanya invalid. Item soal yang valid untuk angket kompetensi kepribadian guru PAI adalah nomor:

1,3,8,9,11,17,18,19,21,22,23,24,25,26,27,32,37,38,39,42,44,46,47,48,50,51,53,55,56,57,58,59,61,62,63,64,65,66,67,68,73,74,75,76,81. Sementara untuk angket pengamalan ajaran Islām adalah nomor:

4,5,6,10,12,13,14,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,27,28,29,30,31,3

2,34,35,36,39,41,44,48,50,51,54,55,57,58,60,61,62,63,64,65,67,68,69,70,71,73,74,75,76,77,78,81,82,83,85,86,90,91

2) Reliabilitas

Reliabilitas adalah sama dengan konsistensi atau keajegan. Suatu instrumen evaluasi dikatakan mempunyai nilai realibilitas tinggi, apabila tes yang dibuat mempunyai hasil yang konsisten dalam mengukur yang hendak diukur (Sukardi, 2010, hlm. 29)

Untuk menguji reliabilitas, digunakan Software SPSS dengan langkah: Klik *analysis* → *scale* → *reliability analysis* menghasilkan *output* sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil uji reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,934	105

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diperoleh hasil 0,934 artinya $r_{hitung} > r_{tabel}$. yakni $0,934 > 0,254$ artinya item soal reliabel

g. Kompilasi angket final

Setelah instrumen melewati tahap *judgement* dan uji coba, maka sebelum disebar kepada responden, angket tersebut disusun sedemikian rupa sampai menjadi final dan siap untuk disebar. Untuk butir angket yang siap untuk disebar, bisa dilihat di lampiran skripsi ini.

E. Prosedur penelitian

1. Pra Penelitian

a. Observasi awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan observasi awal untuk melakukan perizinan dan meminta beberapa data untuk keperluan

penelitian ke lokasi penelitian yakni SMA Al-ma'soem Bandung yang terletak di Jl. Raya Cipacing No. 22 Jatinangor – Sumedang. Lokasi penelitian tergambar dalam peta di bawah ini:



Sumber: <https://www.google.co.id/maps/place/SMA+Al+Ma'soem>

b. Operasionalisasi variabel

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya (Siregar, 2014, hlm. 18)

Variabel terbagi menjadi variabel bebas dan terikat. Adapun Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islām, sementara variabel terikatnya adalah pengamalan ajaran agama siswa.

Tabel 3.6
Operasionalisasi variabel

Operasionalisasi variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala
Perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islām	Perspektif siswa terhadap kompetensi guru adalah sudut pandang	variabel x/ variabel bebas	- Menaati peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya - Menunjukkan	Interval

	<p>siswa terhadap kemampuan personal guru atau dalam arti lain, sosok guru dalam pandangan siswa.</p> <p>Adapun kompetensi kepribadian guru adalah salah satu dari 4 kompetensi yang harus dimiliki guru.</p> <p>kompetensi kepribadian berkenaan dengan dimilikinya kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif (bijaksana), berwibawa, berakhlaq mulia, dan menjadi teladan bagi peserta didik</p>		<p>perilaku disiplin</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bertindak sesuai dengan norma sosial dengan ciri: (a) bertutur kata secara santun (b) berpenampilan (fisik) secara sopan (c) berperilaku santun - Bangga sebagai pendidik, yang ditandai dengan: (a) menunjukkan komitmen terhadap tugas sebagai pendidik, dan (b) menjaga kode etik profesi pendidik - Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma dengan ciri menaati tata tertib secara konsisten dan memiliki disiplin diri secara konsisten - Perkembangan mental, kapasitas penuh idealisme, mandiri, berjiwa petualang - Perkembangan sosial, berpusat pada keluarga dan pekerjaan 	
--	--	--	---	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Perkembangan emosional bertambah mantap - Perkembangan spiritual, menerapkan iman - Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik - Memiliki perilaku yang disegani - Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) - Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik 	
Pengamalan ajaran Islām siswa	Pengamalan ajaran Islām siswa adalah suatu perbuatan siswa mengamalkan, melaksanakan, dan menerapkan ajaran agama Islām yang terdiri dari aqīdah, Syari'ah, dan akhlāq	variabel y/ variabel terikat	<ul style="list-style-type: none"> - Akīdah (Allāh, malāikah, kitab, rasul, hari akhir, qodo dan qodar) - Ibādah (syahadat, shalat, puasa) - Akhlaq (Allāh, guru dan sekolah, orang tua, sesama, makhluk hidup dan lingkungan) 	Interval

c. Penyusunan angket

Penelitian ini menggunakan angket sebagai instrumen penelitiannya. Maka dari itu sebelum melakukan penelitian, peneliti menyusun angket terlebih dahulu dengan prosedur sebagai berikut:

Membuat kisi-kisi angket → membuat butir soal → mengkonsultasikan dengan dosen pembimbing → memperbaiki angket → melakukan *judgement* kepada ahli → memperbaiki angket → melakukan uji coba angket → mengolah data hasil uji coba → angket siap untuk dijadikan instrumen

d. Penyusunan hipotesis

Istilah hipotesis merupakan gabungan dari kata *hypo* yang artinya di bawah dan *thesa* yang artinya kebenaran. Dengan demikian yang dimaksud hipotesis adalah jawaban sementara yang tingkat kebenarannya masih harus diuji, karena hipotesis merupakan kesimpulan teoretis yang disimpulkan dari tinjauan pustaka atau teori (Triyono, 2012, hlm. 123)

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀: Kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islām tidak berpengaruh terhadap pengamalan ajaran agama siswa

H₁: Terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islām terhadap pengamalan ajaran agama siswa

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian yakni melakukan penyebaran angket yang dilakukan kepada siswa SMA Al-Ma'soem yang termasuk kedalam sampel penelitian yakni 243 orang.

3. Pasca Penelitian

Setelah penelitian dilakukan, maka selanjutnya adalah proses pengolahan data yang untuk selanjutnya disusun untuk dilaporkan menjadi sebuah skripsi.

F. Analisis data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengklasifikasi, memberikan kode-kode tertentu, mengolah dan menafsirkan data hasil penelitian menjadi bermakna (Darwis, 2014, hlm. 57). Adapun teknik analisis data yang dilakukan adalah:

Nurul Ihsan Karima, 2017

HUBUNGAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLĀM MENURUT PERSPEKTIF SISWA DENGAN PENGAMALAN AJARAN AGAMA SISWA DI SMA AL-MA'SOEM

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2015, hlm. 29). Berikut adalah statistik deskriptif dalam penelitian ini:

1) Gambaran umum perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI

- a. Gambaran umum responden berdasarkan tingkatan kelas, berdasarkan guru yang mengajar, serta berdasarkan jenis kelamin
- b. Gambaran data pada variabel perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI yang terdiri dari:
 - Menentukan nilai tertinggi
 - Menentukan nilai terendah
 - Menentukan *mean*, *standar deviation*, dan *variance*
 - Uji normalitas data
- c. Deskripsi variabel perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI yang terdiri dari:
 - Jawaban responden
 - Gambaran total serta gambaran per sub variabel dan indikator kompetensi kepribadian guru PAI dengan menggunakan kategori menurut Azwar (2017, hlm. 147) yakni dengan cara:
 - 1) Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus: jumlah item x bobot terendah. Pada penelitian ini, jumlah item angket adalah 45 sementara skor bobot terendah adalah 1. Jadi skor minimum untuk skor perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI yaitu $45 \times 1 = 45$
 - 2) Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus: jumlah item x bobot tertinggi. Pada penelitian ini, jumlah item angket adalah 45 sementara skor

bobot tertinggi adalah 3. Jadi skor maksimum untuk skor perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI yaitu $45 \times 3 = 135$

- 3) Mencari luas jarak sebaran dengan rumus: nilai maksimum-nilai minimum. Jadi luas jarak sebaran pada variabel perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI yakni $135 - 45 = 90$
- 4) Menentukan standar deviasi (α) dengan rumus luas jarak sebaran dibagi 6. Jadi, standar deviasi pada variabel perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI yaitu $90/6 = 15$
- 5) Mencari mean teoritis (μ) dengan rumus nilai terdah $\times 2$. Jadi mean dari variabel akhlāq yaitu $45 \times 2 = 90$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka penggolongan perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI secara total terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.7
Kriteria penilaian angket total (Variabel X)

Rumus	Rumus	Kategorisasi	Interpretasi
$X \leq (\mu - 1. \alpha)$	$X \leq (90 - 15)$	$X \leq 75$	Rendah
$(\mu - 1. \alpha) < X < (\mu + 1. \alpha)$	$(90 - 15) < X < (90 + 15)$	$75 < X < 105$	Sedang
$(\mu + 1. \alpha) \leq X$	$(90 + 15) \leq X$	$105 \leq X$	Tinggi

Selanjutnya, untuk mengkategorikan hasil angket per sub variabel, digunakan rumus yang sama dengan di atas, hanya beda jumlah skornya saja. yakni:

Tabel 3.8
Kriteria penilaian angket per sub variabel (Variabel X)

Berkepribadian mantap dan stabil			
Rumus	Rumus	Kategorisasi	Interpretasi
$X \leq (\mu - 1. \alpha)$	$X \leq (36 - 6)$	$X \leq 30$	Rendah
$(\mu - 1. \alpha) < X < (\mu + 1. \alpha)$	$(36 - 6) < X < (36 + 6)$	$30 < X < 42$	Sedang
$(\mu + 1. \alpha) \leq X$	$(36 + 6) \leq X$	$42 \leq X$	Tinggi

Pribadi yang dewasa			
Rumus	Rumus	Kategorisasi	Interpretasi
$X \leq (\mu - 1.\alpha)$	$X \leq (26-4)$	$X \leq 22$	Rendah
$(\mu - 1.\alpha) < X < (\mu + 1.\alpha)$	$(26-4) < X < (26+4)$	$22 < X < 30$	Sedang
$(\mu + 1.\alpha) \leq X$	$(26+4) \leq X$	$30 \leq X$	Tinggi
Pribadi yang berwibawa			
Rumus	Rumus	Kategorisasi	Interpretasi
$X \leq (\mu - 1.\alpha)$	$X \leq (20-3)$	$X \leq 17$	Rendah
$(\mu - 1.\alpha) < X < (\mu + 1.\alpha)$	$(20-3) < X < (20+3)$	$17 < X < 23$	Sedang
$(\mu + 1.\alpha) \leq X$	$(20+3) \leq X$	$23 \leq X$	Tinggi
Pribadi yang berakhlāq mulia			
Rumus	Rumus	Kategorisasi	Interpretasi
$X \leq (\mu - 1.\alpha)$	$X \leq (8-1)$	$X \leq 7$	Rendah
$(\mu - 1.\alpha) < X < (\mu + 1.\alpha)$	$(8-1) < X < (8+1)$	$7 < X < 9$	Sedang
$(\mu + 1.\alpha) \leq X$	$(8+1) \leq X$	$9 \leq X$	Tinggi

Selanjutnya, untuk mengkategorikan hasil angket per indikator dalam sub variabel, digunakan rumus yang sama dengan di atas, hanya beda jumlah skornya saja. yakni:

Tabel 3.9
Kriteria penilaian angket per indikator dalam sub variabel
(Variabel X)

Rumus	Rumus	Kategorisasi	Interpretasi
$X \leq (\mu - 1.\alpha)$	$X \leq (486-81)$	$X \leq 405$	Rendah
$(\mu - 1.\alpha) < X < (\mu + 1.\alpha)$	$(486-81) < X < (486+81)$	$405 < X < 567$	Sedang
$(\mu + 1.\alpha) \leq X$	$(486+81) \leq X$	$567 \leq X$	Tinggi

- 2) Gambaran umum pengamalan ajaran agama siswa
 - a. Gambaran umum responden berdasarkan tingkatan kelas, berdasarkan guru yang mengajar, serta berdasarkan jenis kelamin
 - b. Gambaran data pada pengamalan ajaran agama yang terdiri dari:
 - Menentukan nilai tertinggi
 - Menentukan nilai terendah

- Menentukan *mean, standar deviation, dan variance*
 - Uji normalitas data
- c. Deskripsi variabel perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI yang terdiri dari:
- Jawaban responden
 - Gambaran total serta gambaran per sub variabel dan indikator kompetensi kepribadian guru PAI dengan menggunakan kategori menurut Azwar (2017, hlm. 147) yakni dengan cara:
 - 1) Menentukan skor minimum berdasarkan bobot terendah dengan rumus: jumlah item x bobot terendah. Pada penelitian ini, jumlah item angket adalah 45 sementara skor bobot terendah adalah 1. Jadi skor minimum untuk skor perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI yaitu $45 \times 1 = 45$
 - 2) Menentukan skor maksimum berdasarkan bobot tertinggi dengan rumus: jumlah item x bobot tertinggi. Pada penelitian ini, jumlah item angket adalah 45 sementara skor bobot tertinggi adalah 3. Jadi skor maksimum untuk skor perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI yaitu $45 \times 3 = 135$
 - 3) Mencari luas jarak sebaran dengan rumus: nilai maksimum - nilai minimum. Jadi luas jarak sebaran pada variabel perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI yakni $135 - 45 = 90$
 - 4) Menentukan standar deviasi (α) dengan rumus luas jarak sebaran dibagi 6. Jadi, standar deviasi pada variabel perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI yaitu $90/6 = 15$
 - 5) Mencari mean teoritis (μ) dengan rumus nilai terendah x 2. Jadi mean dari variabel akhlāq yaitu $45 \times 2 = 90$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka penggolongan perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI secara total terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.10
Kriteria penilaian angket total (Variabel Y)

Rumus	Rumus	Kategorisasi	Interpretasi
$X \leq (\mu - 1. \alpha)$	$X \leq (90 - 15)$	$X \leq 75$	Rendah
$(\mu - 1. \alpha) < X < (\mu + 1. \alpha)$	$(90 - 15) < X < (90 + 15)$	$75 < X < 105$	Sedang
$(\mu + 1. \alpha) \leq X$	$(90 + 15) \leq X$	$105 \leq X$	Tinggi

Selanjutnya, untuk mengkategorikan hasil angket per sub variabel, digunakan rumus yang sama dengan di atas, hanya beda jumlah skornya saja. yakni:

Tabel 3.11
Kriteria penilaian angket per sub variabel (Variabel Y)

Aqīdah			
Rumus	Rumus	Kategorisasi	Interpretasi
$X \leq (\mu - 1. \alpha)$	$X \leq (38 - 6)$	$X \leq 32$	Rendah
$(\mu - 1. \alpha) < X < (\mu + 1. \alpha)$	$(38 - 6) < X < (38 + 6)$	$32 < X < 44$	Sedang
$(\mu + 1. \alpha) \leq X$	$(38 + 6) \leq X$	$44 \leq X$	Tinggi
Ibādah			
Rumus	Rumus	Kategorisasi	Interpretasi
$X \leq (\mu - 1. \alpha)$	$X \leq (8 - 1)$	$X \leq 7$	Rendah
$(\mu - 1. \alpha) < X < (\mu + 1. \alpha)$	$(8 - 1) < X < (8 + 1)$	$7 < X < 9$	Sedang
$(\mu + 1. \alpha) \leq X$	$(8 + 1) \leq X$	$9 \leq X$	Tinggi
Akhlaq			
Rumus	Rumus	Kategorisasi	Interpretasi
$X \leq (\mu - 1. \alpha)$	$X \leq (44 - 7)$	$X \leq 37$	Rendah
$(\mu - 1. \alpha) < X < (\mu + 1. \alpha)$	$(44 - 7) < X < (44 + 7)$	$37 < X < 51$	Sedang
$(\mu + 1. \alpha) \leq X$	$(44 + 7) \leq X$	$51 \leq X$	Tinggi

Selanjutnya, untuk mengkategorikan hasil angket per indikator dalam sub variabel, digunakan rumus yang sama dengan di atas, hanya beda jumlah skornya saja. yakni:

Tabel 3.12
Kriteria penilaian angket per indikator dalam sub variabel
(Variabel Y)

Rumus	Rumus	Kategorisasi	Interpretasi
$X \leq (\mu - 1. \alpha)$	$X \leq (486 - 81)$	$X \leq 405$	Rendah
$(\mu - 1. \alpha) < X < (\mu + 1. \alpha)$	$(486 - 81) < X < (486 + 81)$	$405 < X < 567$	Sedang
$(\mu + 1. \alpha) \leq X$	$(486 + 81) \leq X$	$567 \leq X$	Tinggi

b. Statistik inferensial

Statistik inferensial adalah statistika yang berfungsi untuk membuat kesimpulan tentang keadaan populasi berdasarkan riset terhadap sampel (Ali & Asrori, 2014, hlm. 298)

1) Uji normalitas data

Uji normalitas data dilakukan untuk menguji apakah sebaran data sampel mengikuti atau menyimpang dari sebaran normal. Cara perhitungannya adalah dengan rumus *Chi Kuadrat* yakni:

$$x^2 = \frac{\sum(f_h - f_o)^2}{f_h}$$

Keterangan:

x^2 = Nilai *Chi kuadrat*

f_h = frekuensi harapan (seharusnya)

f_o = frekuensi observasi (kenyataannya)

(Triyono, 2012, hlm. 218)

Untuk menguji normalitas data menggunakan *Software SPSS* dilakukan dengan cara: *Analysis* → *Nonparametric test* → *Legacy dialogs* → *1-Sample K-S*.

2) Analisis korelasi “r” *product moment*

Analisis korelasi adalah analisis statistika yang secara khusus membahas tingkat hubungan antara nilai-nilai beberapa variabel (Triyono, 2012, hlm. 236-237)

Product moment correlation adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah teknik korelasi pearson. (Sudijono, 2008, hlm. 190)

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *product moment* (r_{xy}), pada umumnya dipergunakan pedoman atau ancar-ancar sebagai berikut:

Tabel 3.13
Tabel intrepretasi korelasi product moment

Besarnya “r” <i>product moment</i> (r_{xy})	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel x dan variabel y)
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi

0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel terdapat korelasi yang asngat kuat atau sangat tinggi
-----------	--

(Sudijono, 2008, hlm. 193)

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum x_1 y - \sum x_1 \cdot \sum y}{\sqrt{[n \cdot \sum x_1^2 - (\sum x_1)^2][n \cdot \sum y^2 - \sum y^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = nilai koefisien korelasi

x= nilai data variabel x

y= nilai data variabel y

n= banyaknya pasangan data

Apabila koefisien korelasi antara dua variabel nilainya positif ($r_{xy}>0$) berarti jika nilai variabel X bertambah atau mengalami kenaikan, akan diikuti oleh bertambahnya atau naiknya nilai variabel Y, demikian pula sebaliknya. Akan tetapi jika koefisien korelasi antara dua variabel nilainya negatif ($r_{xy}<0$) artinya jika nilai variabel X bertambah atau mengalami kenaikan, akan diikuti oleh berkurangnya atau menurunnya nilai variabel Y (Triyono, 2012, hlm. 237-238)

Adapun untuk menguji korelasi dengan menggunakan *Software SPSS* adalah dengan cara: *Analysis*→*correlate*→*bivariate*

3) Analisis regresi

Analisis regresi digunakan untuk menggambarkan bagaimana bentuk hubungan antara dua atau lebih variabel. Untuk kepentingan analisis regresi perlu dibedakan adanya dua jenis variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*) (Triyono, 2012, hlm. 245)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perspektif siswa terhadap kompetensi kepribadian guru PAI sementara variabel terikatnya adalah pengamalan ajaran agama siswa.

Karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas, maka analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana. Dengan rumus:

$$Y = A + BX$$

dimana koefisien A dan B dapat dihitung dengan cara:

$$A = \frac{[\sum x][x^2] - [\sum x][\sum xy]}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$B = \frac{n \cdot [\sum xy] - [\sum x][\sum y]}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

(Triyono, 2012, hlm. 249)

Adapun untuk menguji analisis regresi dengan Software SPSS adalah dengan cara:

- a. Klik *Analysis* → *regression* → *linier*
- b. Dari *linier regression* masukan variabel x ke *independent* dan variabel y ke *depentent*.
- c. Klik *option*, dari *stepping criteria method* klik *use probability of F* lalu tekan *continue*
- d. Klik *OK*